

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu permasalahan ekonomi makro dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi akan terus berubah menjadi lebih baik dari periode sebelumnya dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi bisa mencerminkan perekonomian pada sebuah negara, jika pertumbuhan ekonominya bernilai positif berarti perekonomian pada suatu periode mengalami peningkatan dari periode sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang bernilai negatif berarti perekonomian pada suatu periode menurun dari periode sebelumnya.¹⁵

Dalam pandangan Islam, pertumbuhan ekonomi adalah cara demi memastikan keadilan sosial yang hakiki. Keadilan sosial menurut Islam, merupakan komponen penting dari dinamika sosial. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional dapat diperluas sehingga tiap individu memperoleh manfaat yang adil dari pertumbuhan ekonomi tersebut. Lingkungan sosial tempat tiap individu dapat menikmati hasil pertumbuhan ekonomi lebih unggul dibandingkan lingkungan sosial yang lain yang hasilnya dinikmati sebagian orang dan sebagian lagi menjadi korban. Memaksimalkan laju pertumbuhan pendapatan nasional, tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari distribusi pendapatan dan kesejahteraan umum, bukan menjadi sasaran utama perekonomian Islam.

¹⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Depok: Kencana, 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dalam ekonomi islam adalah pertumbuhan yang optimal dari kesejahteraan material dan spiritual.

Dalam Islam, tingkat pertumbuhan yang rendah dari pemerataan pendapatan lebih baik dibandingkan pertumbuhannya tinggi namun distribusi pendapatannya tidak merata. Jika pertumbuhan ekonomi terlepas dari nilai keadilan sosial, maka pertumbuhan ekonomi tersebut terlepas dari hukum syariah. Agar terciptanya pemerataan menurut M. Umer Chapra terdapat lima unsur utama yang wajib dilakukan yakni:

1. Menciptakan pelatihan dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sedang mencari pekerjaan.
2. Membagikan upah yang sesuai dan pantas untuk tenaga kerja.
3. Menyiapkan asuransi yang gunanya untuk mengurangi pengangguran, kecelakaan kerja, pesangon atau tunjangan hari tua, dan lain sebagainya.
4. Memberikan bantuan kepada masyarakat yang mempunyai kekurangan fisik yang mengakibatkan mereka tidak mampu bekerja, agar kehidupan mereka dapat berlangsung dengan baik.
5. Menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah melalui undang-undang seperti halnya undang-undang pajak.

Dengan mengupayakan unsur tersebut, kekayaan tidak akan terpusat pada individu tertentu seperti dalam al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7,

كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

“Agar harta kekayaan jangan hanya beredar pada diantara orang-orang kaya saja diantara kamu.”¹⁶

Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan digunakan sebagai indikator pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi, PDB harga konstan digunakan untuk menghindari efek fluktuasi harga dan inflasi sebab hanya menunjukkan perubahan jumlah barang dan jasa. Merujuk pada Badan Pusat Statistik (BPS), PDB merupakan total nilai tambah dari keseluruhan unit usaha sebuah negara pada jangka waktu tertentu. Berikut beberapa alasan mengapa Produk Domestik Bruto (PDB) digunakan sebagai alat ukur laju pertumbuhan ekonomi:

- a. PDB adalah total nilai tambah dari keseluruhan kegiatan produksi pada sebuah perekonomian. Kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan adanya peningkatan kelas jasa pada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi.
- b. Penghitungan PDB didasarkan pada konsep aliran. Konsep tersebut untuk membandingkan total hasil produksi pada periode saat ini terhadap periode sebelumnya.
- c. Negara adalah batasan wilayah untuk menghitung Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengkaji kebijakan ekonomi yang dijalankan oleh pemerintah yang dapat memperkuat perekonomian domestik.¹⁷

¹⁶ Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 1, no. 2 (November 2019): 120–121.

Berdasarkan pendapat Smith, membahas pertumbuhan ekonomi dalam empat teori sebagai berikut:¹⁸

a. Teori pertumbuhan klasik

Teori ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi empat faktor yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi. Teori ini berfokus pada dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini berasumsi bahwa luas lahan dan kekayaan alam serta teknologi tidak berubah. Hubungan antara pendapatan per kapita dengan jumlah penduduk dikenal sebagai teori populasi optimal. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk pada awalnya mengarah pada pendapatan per kapita yang lebih tinggi. Namun, karena populasi terus bertambah, hukum hasil yang semakin berkurang mempengaruhi fungsi produksi. Dengan kata lain, produk marjinal berkurang dan pendapatan per kapita sama dengan produk marjinal.

b. Teori pertumbuhan neo klasik

Dalam analisis neo klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan dan penawaran faktor-faktor produksi, dan tingkat kemajuan teknologi, karena perekonomian terus mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan barang modal kadang-kadang berjalan dengan kapasitas penuh.

¹⁷ Atik S Kuswati, Siti Maimunah, dan Herawati, "Peran Infrastruktur Kereta Api Terhadap Perekonomian Daerah," *Jurnal Warta Penelitian Perhubungan* 23, no. 2 (2011): 175.

¹⁸ Rinaldi Syahputra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 182–191.

c. Teori pertumbuhan Harrod-Domar

Dalam teori ini, sebagai aturan semua ekonomi harus mencadangkan atau menyimpan sebagian dari pendapatan nasional mereka untuk menambah atau mengganti barang modal mereka. Investasi baru diperlukan untuk mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan peningkatan bersih dalam cadangan atau persediaan modal (*capital stock*).

d. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh wirausahawan, dimana kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa wirausaha masyarakat, mencari peluang dan resiko dengan mengembangkan usaha baru dan memperluas usaha yang sudah ada.

Pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi di masyarakat bertambah banyak. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi secara umum dapat dilihat dari kenaikan besarnya jumlah pendapatan daerah selama periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan pada persentase kenaikan pendapatan daerah riil pada suatu periode dibandingkan dengan pendapatan daerah riil pada periode sebelumnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya:¹⁹

¹⁹ Ambok Pangiuk, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2009-2013," *Iltizam Journal of Shariah Economic Research* 2, no. 2 (2018): 52–53.

a. Faktor sumber daya manusia

Sumber daya manusia yaitu suatu faktor penting mengingat dapat berkontribusi pada tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Sumber daya manusia adalah faktor penting pada proses pembangunan, lambat atau cepatnya proses dari pembangunan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya yang berperan menjadi subjek pembangunan. Pembangunan akan berhasil dan sesuai dengan yang direncanakan jika didukung dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan cukup memadai.

b. Faktor sumber daya alam

Sumber daya alam menjadi faktor yang berkontribusi pada pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, dimana suatu negara yang sedang tahap pembangunan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam. Namun apabila suatu negara hanya bergantung pada sumber daya alam saja, tidak akan menjamin kesuksesan dalam proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, jika didukung dengan kemampuan sumber daya manusia dalam pengelolaan sumber daya alam. Sumber daya alam yang dimaksud yaitu kekayaan akan mineral, kesuburan tanah, kekayaan tambang, hasil alam, laut dan lain-lain.

c. Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat khususnya terkait dengan teknologi, akan berdampak pada pembangunan atau pertumbuhan ekonomi, seperti adanya penggantian dalam

memproduksi barang yang asalnya menggunakan tenaga manusia sekarang sudah banyak digantikan dengan mesin yang tentunya lebih efisien dan lebih cepat dalam menghasilkan suatu produk. Produk yang semakin cepat terselesaikan akan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

d. Faktor budaya

Faktor budaya memiliki kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dikarenakan sebagai fungsi pendorong proses pembangunan misalnya seperti kerja keras, sopan, bersikap jujur dan lain sebagainya. Namun, faktor penghambat pertumbuhan ekonomi yang sering terjadi seperti anarkis, sikap egois dan lain sebagainya.

e. Sumber daya modal

Sumber daya modal dimanfaatkan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber modal dapat berupa barang yang penting untuk dikembangkan serta kelancaran dalam proses pembangunan ekonomi, mengingat barang modal dapat meningkatkan dan memperbaiki produksi.

B. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup yaitu umur rerata seseorang yang dinyatakan sebagai tingkat kematian yang berlaku pada wilayahnya. Angka harapan hidup adalah perkiraan angka harapan hidup berdasarkan angka kematian pada saat itu dan cenderung tetap. Harapan hidup saat lahir adalah usia rata-rata yang dapat dicapai bayi dalam kondisi saat ini. Dalam upaya melakukan

evaluasi terhadap kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat, salah satunya bisa dinilai menggunakan angka harapan hidup. Belum berhasilnya pembangunan kesehatan dicirikan melalui rendahnya angka harapan hidup suatu daerah, serta sebaliknya berhasilnya pembangunan kesehatan dicirikan melalui tingginya angka harapan hidup pada suatu daerah dengan meningkatnya angka harapan hidup memperlihatkan bahwa derajat kesehatan masyarakat meningkat.²⁰

Diharapkan tiap individu dengan tingkat kesehatan yang baik dan memiliki keterampilan bekerja akan memiliki angka harapan hidup yang lebih baik dan bermanfaat bagi pemerintah. Masyarakat dengan angka harapan hidup yang tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk negaranya dari segi keterampilan bekerja. Dengan angka harapan hidup tinggi disertai keterampilan bekerja memiliki kemungkinan untuk memperoleh gaji yang tinggi. Individu yang memiliki harapan hidup yang lebih lama, pendapatan yang diperoleh cenderung untuk ditabung dan diinvestasikan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat tabungan dan investasi akan meningkat, maka pertumbuhan ekonomi meningkat dan angka kemiskinan menurun.²¹

Pada al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 185,

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati.”

²⁰ Sugeng Suharto, *Separuh Jalan Pembangunan* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2021).

²¹ Yusuf Raynaldhi, “Pengaruh Faktor...”, 6.

Dari hal tersebut, pola pikir yang harus dikembangkan adalah sesuai dengan hadist Rasulullah yakni:

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسَنَ عَمَلُهُ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang panjang umurnya dan baik amalannya” (HR At Tirmidzi)

Sehingga angka harapan hidup penduduk dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.²² Dalam konteks penelitian ini adalah sebagai salah satu untuk mencapai kesejahteraan dunia dan juga akhirat salah satu kesejahteraan dunia adalah secara makro untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan secara mikro untuk pendapatan individu.

Harapan hidup jauh lebih rendah di negara berkembang daripada di negara maju, karena banyak kematian terjadi selama masa bayi dan masa kanak-kanak. Angka harapan hidup merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam meningkatkan kesehatan. Jika suatu daerah memiliki usia harapan hidup yang pendek, maka perlu dilaksanakan program pembangunan kesehatan dan program sosial lainnya seperti kebersihan lingkungan, gizi dan asupan kalori, termasuk program penanggulangan kemiskinan. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator kesehatan penduduk. Dengan meningkatnya Angka harapan hidup sendiri,

²²<https://umma.id/post/khutbah-jumat-sebaik-baiknya-umur-adalah-yang-diberkati-allah-386465?lang=id> diakses pada Sabtu, 18 Desember 2021 pukul 16:53 WIB

tingkat kesehatan masyarakat juga meningkat. Derajat angka harapan hidup juga dapat menjelaskan keberhasilan program bidang kesehatan.²³

C. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah situasi di mana orang yang terkandung dalam tenaga kerja ingin bekerja, tetapi itu tidak mendapatkannya. Orang yang tidak bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak diklasifikasikan sebagai pengangguran.²⁴ Pengangguran merupakan masalah yang harus diperhatikan dalam perekonomian makro, karena permasalahan ini berdampak terhadap standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat dan masalah pengangguran tidak bisa dihilangkan tetapi bisa diminimalisir hanya saja bagaimana kebijakan pemerintah agar dapat mengatur tingkat pengangguran pada batas wajar. Pendapatan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pendapatan dapat diperoleh secara maksimal jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh bisa direalisasi. Pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan. Pengangguran dalam jangka panjang dapat mengakibatkan kekacauan politik dan sosial bagi suatu daerah.²⁵

Faktor utama yang menyebabkan pengangguran adalah kurangnya masalah agregat. Pengusaha menghasilkan produk dan layanan dengan niat untuk memperoleh keuntungan, meskipun ada laba dibebankan jika

²³ Irvana Arofah dan Siti Rohimah, "Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Melalui Pengeluaran Riil Per Kapita Di Provinsi Nusa Tenggara Timur," *Jurnal Sainatika Unpam* 2, no. 1 (2019): 76–87.

²⁴ Hasyim, *Ekonomi Makro*, 2017.

²⁵ Naning Fatmawatie, *Otonomi Daerah dan Pendapatan Daerah* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2016).

pengusaha dapat menjual produk dan layanan yang diproduksi. Semakin besar permintaan, semakin besar produk dan layanan yang diakui. Peningkatan produksi akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja.²⁶ Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti standar hidup yang lebih rendah. Oleh karena itu, tidak heran jika pengangguran menjadi masalah yang sering diangkat dalam perdebatan politik oleh para politisi. Politisi sering memeriksa apakah tindakan yang mereka berikan membantu menciptakan lapangan kerja.

Setiap manusia memiliki kewajiban untuk bekerja. Sebagaimana Allah berfirman melalui surah al-A'raf ayat 10,

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”

Konsep kerja dalam Islam merupakan kewajiban agama yang paling penting dari setiap Muslim untuk bekerja demi mencapai kesejahteraan individu, keluarga, dan sosial. Untuk mencapai kemakmuran, Islam memberikan cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Sebagaimana sabda Rasulullah,

وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فِكُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Seorang Imam adalah pemelihara dan pengatur urusan (rakyat), dan ia akan diminta pertanggung jawaban terhadap rakyatnya” (HR. Bukhari dan Muslim).

²⁶ Suripto dan Lalu Subayil, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017,” *Growth* 1, no. 2 (2020): 128.

Dari hadist tersebut, pemerintah atau kepala negara memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk pemeliharaan dan urusan rakyatnya.²⁷

Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat dengan cepat dan tidak diimbangi dengan penambahan lowongan pekerjaan akan menyebabkan tingginya jumlah angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, maka dampak jangka panjang angkatan kerja tersebut menjadi pengangguran. Keadaan ini dikatakan sebagai pengangguran terbuka. Dari lesunya perekonomian yang berdampak pada penurunan produksi sehingga terjadi pengurangan kerja bisa mengakibatkan adanya pengangguran.²⁸

Ada beberapa teori yang menjelaskan terkait dengan pengangguran, diantaranya:²⁹

1. Teori klasik

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah dengan mekanisme harga sisi penawaran dan pasar bebas untuk memastikan terciptanya permintaan untuk menyerap semua persediaan. Pandangan klasik adalah bahwa pengangguran akan terjadi mis-alokasi sumber daya sementara, yang dapat diatasi dengan mekanisme penetapan harga. Oleh karena itu, menurut teori klasik, kelebihan pasokan tenaga kerja menurunkan upah, yang menyebabkan produksi perusahaan lebih rendah. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produksi dengan keuntungan dari biaya rendah,

²⁷ Mauizhotul Hasanah dan Safarinda Imani, "Pandemi Covid-19: Inflasi dan Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam* 6, no. 1 (2021): 7.

²⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi...*, 201-203.

²⁹ Ubaid Al Faruq dan Edi Mulyanto, *Sejarah Teori-Teori Ekonomi* (Banteng: UNPAM PRESS, 2017), 110-119.

lebih lanjut meningkatkan permintaan tenaga kerja. Jika harga relatif stabil, peningkatan tenaga kerja berikutnya dapat menyerap kelebihan tenaga kerja di pasar.

2. Teori Keynes

Menanggapi masalah pengangguran, teori Keynes berbeda dengan teori klasik, menyatakan bahwa masalah pengangguran menurut teori Keynesian sebenarnya muncul karena permintaan agregat yang rendah. Oleh karena itu, terhambatnya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh konsumsi yang rendah, bukan produksi yang rendah. Menurut Keynes, hal ini tidak bisa dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Lebih banyak pekerjaan akan menurunkan upah, dan upah yang lebih rendah akan mengurangi kemampuan orang untuk membeli barang, yang berbahaya dan tidak akan menghasilkan keuntungan. Pada akhirnya, produsen akan menderita kerugian dan tidak akan mampu menyerap tenaga kerja. Keynes menganjurkan intervensi pemerintah untuk mempertahankan tingkat permintaan agregat sehingga sektor pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja. Perlu dicatat bahwa meskipun sektor pariwisata adalah pemberi kerja, peran tunggal pemerintah adalah menjaga tingkat permintaan agregat. Hal ini bertujuan untuk menjaga pendapatan masyarakat agar daya beli masyarakat tetap terjaga. Diharapkan dapat mengatasi pengangguran tanpa memperburuk pengangguran akibat resesi.

3. Teori kependudukan dari Malthus

Teori Malthus ini menyatakan bahwa populasi cenderung tumbuh tanpa batas sampai batas persediaan makanan tercapai. Dalam hal ini, manusia akan saling bersaing untuk menjamin kelangsungan hidup dengan membersihkan diri untuk mencari sumber makanan. Mereka terasing dan tidak bisa lagi mendapatkan makanan. Dalam masyarakat modern, ini berarti populasi akan menghasilkan lebih banyak pekerja lebih cepat, tetapi ini tidak akan selaras dengan kesempatan kerja yang ada. Oleh karena itu, karena jumlah kemungkinannya kecil orang-orang bersaing satu sama lain untuk mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang keluar dari persaingan kehilangan pekerjaan mereka.

4. Teori sosiologi ekonomi No-Marxian

Dalam evolusi analisis Marx yang diadopsi oleh kaum Marxis baru, istilah "kelas pekerja" tidak mengacu pada sekelompok orang tertentu atau sekelompok pekerjaan tertentu, tetapi pada jual beli tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja tidak memiliki alat produksi. Sekelompok orang terpaksa menjual tenaga kerjanya kepada segelintir orang yang memiliki alat produksi.

Pengangguran memiliki dampak negatif, tidak hanya pada perekonomian tetapi juga pada individu dan masyarakat. Berikut dampak yang muncul dari tingginya angka pengangguran:

1. Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian

Untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat secara maksimal dan nilai pertumbuhan ekonomi mencapai nilai positif. Tetapi

tingginya angka pengangguran tidak memungkinkan tujuan tersebut dapat tercapai. Berikut dampak buruk dari pengangguran:

- a. Pengangguran tidak bisa memaksimalkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diinginkan.
- b. Pendapatan pajak pemerintah menurun, karena rendahnya tingkat ekonomi yang berakibat pada rendahnya pendapatan pajak yang diperoleh oleh pemerintah.
- c. Pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan masyarakat, sehingga berdampak pada daya beli masyarakat menurun, akibatnya permintaan akan ikut menurun. Menurunnya permintaan akan mempengaruhi pelaku usaha tidak melakukan industri baru. Hal ini akan mengakibatkan investasi menurun sehingga akan mengganggu pertumbuhan ekonomi.

2. Dampak Pengangguran Terhadap Masyarakat dan Individu

- a. Berkurang bahkan hilangnya pendapatan. Pengangguran di negara maju, mendapatkan bantuan keuangan dari badan asuransi pengangguran, sehingga mereka dapat menghidupi hidupnya dengan uang yang diperoleh dari lembaga tersebut. Sedangkan pada negara berkembang pengangguran tidak memperoleh bantuan keuangan, karena tidak adanya badan asuransi pengangguran. Maka dari itu, pengangguran harus menanggung sendiri biaya hidupnya yang baik dari tabungan yang dimiliki atau bantuan dari keluarga dan kerabat terdekat. Hal ini dapat menyebabkan hubungan mereka tidak rukun.

- b. Berkurangnya bahkan hilangnya keterampilan kerja. Keterampilan tersebut dapat dipertahankan jika terus-menerus dipraktikan. Menganggur dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan keterampilan kerja seseorang akan berkurang bahkan keterampilan tersebut bisa hilang.
- d. Pengangguran mengakibatkan ketidak-stabilan sosial dan politik. Melemahnya kegiatan perekonomian dan tingginya tingkat pengangguran, akan memunculkan rasa ketidakpuasan terhadap pemerintah. Kepopuleran golongan yang berkuasa akan menurun di mata masyarakat, pemerintah akan menerima berbagai kritikan dan tuntutan dari masyarakat dan bisa menyebabkan tindakan huru-hara dan demonstrasi.³⁰

³⁰ Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 254-255.